

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Jitai*, *joutai*, dan *jijou* memiliki pasangan kolokasi yang berbeda satu sama lain dan memiliki karakteristik dan nuansanya masing-masing walaupun ada beberapa yang saling berbagi kolokasi. Kolokasi *jitai* sering digunakan untuk menggambarkan situasi yang buruk dan menyulitkan, diantaranya digunakan pada saat situasi darurat secara umum ataupun kondisi peperangan. *Joutai* menggambarkan suatu keadaan yang umum dikarenakan paling banyak digunakan dalam kalimat bahasa Jepang. Kolokasi *joutai* banyak berkolokasi dengan hal-hal berbau medis dan topik umum seperti ekonomi. Sementara kolokasi *jijou* cenderung menggambarkan dinamika sosial masyarakat seperti perekonomian, politik, pangan, lalu lintas dan lain-lain.
2. Kolokasi *jitai* memiliki kolokasi bersamaan dengan *joutai* pada kolokasi seperti *kinkyuu* (darurat), *ijou* (aneh) *hijou* (genting), *seikatsu* (hidup, tinggal) dan *sutoresu* (stres). Kolokasi *jitai* cenderung memiliki skor MI dan LD yang lebih besar pada kata *shuuhen* (lingkungan sekitar) dibandingkan dengan kolokasi *jijou*. Sementara itu, kolokasi *jijou* cenderung lebih kuat pada kolokasi *seikatsu* (hidup, tinggal) dan *tokushu* (khusus) dibandingkan dengan kolokasi *jitai*. Kolokasi *jijou* memiliki kolokasi yang bersamaan dengan

joutai pada kolokasi *zaisei* (perekonomian), *juumin* (perumahan), *koutsuu* (lalu lintas), *douro* (jalan), *katei* (rumah tangga), *kyouiku* (pendidikan), *sorezore* (masing-masing), *shuushoku* (mencari pekerjaan), *saishin* (terbaru), *kyoukyuu* (persediaan), *ryuutsuu* (peredaran), *seikatsu* (hidup, tinggal), *keiei* (manajemen), *eisei* (higienis), *eiyou* (nutrisi), *shuueki* (keuntungan), dan *ryoku* (daya).

3. Perbedaan diantara ketiganya ada pada kecenderungan berkolokasi, karakteristik serta nuansa pada kolokasi yang sama seperti kolokasi *saiaku* pada *jitai* dan *joutai*, kolokasi *keizai* pada *joutai* dan *jijou* serta kolokasi *tokushu* pada *jitai* dan *jijou*. Kolokasi *saiaku* pada *jitai* biasanya membahas topik-topik yang lebih serius seperti politik, sementara kolokasi *saiaku* pada *joutai* cenderung digunakan pada kondisi sehari-hari. Pemakaian kolokasi *tokushu* pada *jijou* lebih umum dan bervariasi dikarenakan banyaknya penggunaan kolokasinya walaupun dominan pemakaiannya pada topik seperti politik. Sedangkan kolokasi *tokushu* pada *jitai* hanya digunakan pada topik politik saja dikarenakan penggunaannya yang sangat sedikit. Penggunaan kolokasi *keizai* pada *jijou* cenderung menjelaskan kondisi secara objektif atau netral dikarenakan dipakai untuk situasi formal seperti menjelaskan keuangan negara, sementara pemakaian *joutai* lebih subjektif dan dapat digunakan pada kondisi informal seperti menjelaskan kondisi ekonomi personal seseorang.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin diberikan kepada peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan banyak konstruksi yang lain selain *meishi + content word* seperti *content word + joshi + doushi*, *doushi + content word*, *content word + joshi + keiyoushi*, dan sebagainya agar data yang dihasilkan dapat lebih objektif.
2. Menggunakan korpus terbaru agar data yang dihasilkan lebih kekinian.
3. Untuk membandingkan persamaan ataupun perbedaan antar dua kata, peninjauan contoh aktual yang lebih banyak akan menghasilkan kesimpulan yang lebih objektif.